

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta konsep yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini dilandasi menurut pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Juliantine (2012, hlm. 7) mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*. Serta pendidikan sebagai proses menolong, membimbing, mengarahkan dan mendorong individu.

Dari pembahasan di atas, tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, disebutkan dalam Undang-Undang sistem nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian dalam tujuan pendidikan ini di implementasikan dalam kegiatan belajar di sekolah dalam sebuah pembelajaran di kelas dengan pesertanya adalah peserta didik.

Pembelajaran di sekolah mengacu kepada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah yakni kurikulum 2013 yang intinya penekanan pada nilai-nilai karakteristik siswa seperti nilai spiritual, nilai afektif atau sikap, nilai kognitif dan nilai psikomotorik. Selain itu dalam kurikulum 2013 atau *kurtilas* terdapat kompetensi dasar atau KD dan kompetensi inti atau KI.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga diantaranya meliputi: olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor serta manipulatif, atletik,

Herdiana Tanjung, 2020

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA FUTSAL DI SMK AL HIKMAH 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

renang, sepak bola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, bela diri serta aktivitas lainnya.

Selanjutnya mengenai pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan yang unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang waktu. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Baley dan Field (dalam Abduljabar, 2014, hlm. 12) menekankan bahwa pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani dan olahraga yang telah dibukukan sejak tahun 1945 yang termuat dalam konsep yang sangat generik Abduljabar (2014, hlm. 12), yaitu:

- 1) Kesehatan
- 2) Konsep mendasar
- 3) Membina menjadi warga Negara yang baik
- 4) Membina kompetensi potensial
- 5) Membina warga Negara yang efektif
- 6) Mampu memanfaatkan waktu luang
- 7) Membina karakter

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan jasmani secara keseluruhan, sehingga tujuan pendidikan jasmani selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan di Indonesia hal ini sejalan dengan UU nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional sebagai sistem yang dalam pelaksanaannya harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan.

Pembelajaran di sekolah mengacu kepada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah yakni kurikulum 2013 yang intinya penekanan pada nilai-nilai

karakteristik siswa seperti nilai spiritual, nilai afektif atau sikap, nilai kognitif dan nilai psikomotorik. Sehubungan dengan pembahasan di atas, kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga diantaranya meliputi: olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor serta manipulatif, atletik, renang, sepak bola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, bela diri serta aktivitas lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani terdiri dari 3 bagian penting yaitu pembukaan atau pendahuluan, inti pembelajaran dan penutupan. Dalam pendahuluan guru memberikan apersepsi dan penyampaian materi yang dilanjut dengan pemanasan. Dalam inti pembelajaran guru menerapkan materi pembelajaran yang didalamnya terdapat penyampaian materi sesuai dengan metode, model atau pendekatan. Setelah itu di akhir ada penutup yang terdiri dari evaluasi penilaian dan pendinginan. Dalam kesempatan penelitian ini, Sehubungan pemaparan di atas mengenai setandar kompetensi dan kompetensi dasar serta permainan bola besar.

Permainan bola futsal memiliki nilai-nilai tertentu yang sifatnya universal sebagai permainan yang sifatnya rekreatif, permainan bola futsal bisa dimainkan mulai dari anak-anak sampai dewasa, oleh orang-orang yang sudah berusia lanjut, baik pria maupun wanita, dengan aturan permainan yang dimodifikasi sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan fisik. Permainan bola futsal biasanya sangat mengutamakan fisik, teknik dan taktik untuk jadi pemenang. Dalam permainan bola futsal sendiri terdapat beberapa keterampilan atau teknik dasar yaitu *dribbling, passing, and shooting ect.*

Passing dalam permainan bola futsal adalah salah satu teknik dasar yang penting dikuasai setiap pemain, hal ini disebabkan karena operan yang tepat merupakan kunci utama keberhasilan sebuah tim dan merupakan unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak poin/angka. Selain *passing*, yang tak kalah pentingnya dalam permainan bola futsal adalah *dribbling*, menggiring bola merupakan teknik dasar yang digunakan untuk menggiring bola ke segala arah menggunakan kaki secara cepat maupun lambat. Begitu pula

dengan *shooting* yang memiliki peran penentu pemain untuk mencetak gol sebagai tujuan dari permainan bola futsal ini. sehingga dari ketiga komponen dasar pembelajaran bola futsal ini dapat menggambarkan bagaimana siswa dapat meningkatkan bermain bola futsal menjadi lebih baik lagi.

Hasil penelitian yang membahas mengenai permainan bola besar peneliti dapatkan dari Mila Amelia, Asep Sumpena dengan judul *pengaruh model pembelajaran personal (personal models) terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar bermain bola besar siswa* Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 9 Nomor 1. Menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran personal (*personal models*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar bermain bola besar siswa. Di lihat dari rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran personal ke nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan ketika sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran personal.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya peran model pembelajaran dapat berdampak pada peningkatan siswa dalam belajar khususnya permainan bola besar. Tentu banyak faktor atau variabel lain yang dapat memberikan pengaruh pada penelitian salah satunya model pembelajaran, strategi, metode hingga pendekatan. Banyak variasi dari model pembelajaran membuat hasil penelitian semakin berkembang dan semakin banyak perubahan atau penciptaan model pembelajaran yang baru khususnya dalam dunia pendidikan jasmani saat ini salah satunya adalah model pendidikan gerak.

Model pendidikan gerak (*movement education*) itu sendiri adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang mengajarkan pada penekanan konsep dan komponen gerak. Dimana komponen gerak menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Berbeda dengan model pelajaran penjas yang umumnya mengajarkan berbagai cabang olahraga dengan seluruh teknik dasar, aturan, strategi dll, namun dalam model pendidikan gerak anak tidak diperkenalkan konsep dan komponen olahraga. (mahendra, 2017, hlm 3).

Dengan adanya fakta penelitian mengenai model pendidikan gerak di atas serta ternyata penelitian di atas memberikan pengaruh yang signifikan pada

gerakan dasar dalam cabang olahraga permainan bola besar khususnya permainan futsal. Oleh karena itu peneliti melihat adanya kekosongan yang belum diteliti sebelumnya dalam permainan bola futsal dengan variabel model pendidikan gerak yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Fakta penerapan model pendidikan gerak ini pada faktanya belum pernah dilakukan di sekolah khususnya di Garut. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat kekosongan tersebut dengan menggunakan penerapan model pendidikan gerak dalam permainan bola besar pada siswa di sekolah menengah dengan fokus utama penelitian adalah meningkatkan keterampilan bermain permainan bola futsal.

Fakta di lapangan hasil observasi pembelajaran permainan bola futsal di SMK Al-Hikmah 2 Garut, terlihat pada siswa kelas X kegiatan ekstrakurikuler futsal merasa sukar dalam melakukan materi yang diberikan, karena siswa masih kurang mengetahui gerakan atau keterampilan dasar pada saat permainan bola besar khususnya pada saat materi penguasaan *passing*, sehingga membuat siswa cenderung jenuh dan takut untuk memainkan bola futsal, siswa merasa terbatas ruang gerak pada saat permainan berlangsung, siswa melakukan *passing* yang tidak akurat, dalam melakukan teknik dasarpun seperti menangkap bola banyak siswa yang kurang terampil dan takut untuk menerima bola. Di dalam hal ini dapat dikatakan pada saat pembelajaran permainan bola besar di SMK Al-Hikmah 2 Garut siswa kesulitan dalam bermain bola besar terutama dalam hal bermain bola besar. Oleh karena itu dengan adanya model pendidikan gerak pada saat pembelajaran dalam permainan bola besar siswa akan mempelajari konsep bermain yang benar.

Keuntungan atau kelebihan dari model pendidikan gerak ini diantaranya model pendidikan gerak menurut literasi adalah sebuah model pembelajaran. Sampai saat ini penulis dan peneliti lain belum sepenuhnya mengenal lebih jauh berkaitan model pendidikan gerak ini. namun sudah banyak jurnal yang meneliti menggunakan model pendidikan gerak ini. Adapun definisinya pendidikan gerak (*movement education*) adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pada pengajaran konsep dan komponen gerak. Berbeda dengan model pembelajaran penjas yang umumnya mengajarkan berbagai cabang olahraga dengan seluruh teknik dasar, peraturan serta strateginya dalam

pendidikan gerak anak tidak diperkenalkan dengan konsep dan komponen olahraga. (mahendra, 2017).

Dalam model pendidikan gerak, guru yang mengajar pendidikan gerak tidak menyebutkan dan mengajarkan istilah-istilah yang berhubungan dengan olahraga seperti teknik dasar, peraturan, batas-batas lapangan, alat olahraga seperti raket, bola atau net yang formal. Akan tetapi guru lebih memperkenalkan konsep gerak yang terdiri dari sub *konsep tubuh* (bagian tubuh apa yang digunakan), *konsep ruang* (arah, bidang atau ketinggian), *konsep usaha* (lambat, cepat, kasar, halus, lanar, tersedat, dsb). Serta *konsep keterhubungan* (seperti sendirian, berpasangan, berkelompok, dsb). Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul: implementasi model pendidikan gerak terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola futsal di SMK Al Hikmah 2 Garut.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai bahan penelitian, sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh dari model pendidikan gerak terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola futsal di SMK Al-Hikmah 2 Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum :

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pendidikan gerak pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2) Tujuan Khusus :

Ingin mengetahui apakah pengaruh model pendidikan gerak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola futsal di SMK Al-Hikmah 2 Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat menerapkan model pendidikan gerak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola futsal SMK Al-Hikmah 2 Garut.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak tentang pengaruh model pendidikan gerak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola besar.

3) Manfaat Kebijakan

Dapat dijadikan sebuah masukan atau informasi khususnya bagi sekolah dan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4) Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Dapat memberikan sebuah pengalaman belajar mengajar dari model pendidikan gerak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola futsal di SMK Al-Hikmah 2 Garut.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

1) BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisikan pemaparan teori-teori yang bersangkutan dengan latar belakang penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, dan analisis data.

4) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5) **BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi/sasaran.

Bibliography Bab 1

Abduljabar, b. (2014, hal 97-107). Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai. *FPOK Universitas Pendidikan Indonesia*, 97-107.

Juliantine, T. (2012, hlm 32). *model model pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: FPOK UPI.

Kurikulum, D. (2013, hlm 1). *UUD Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.

Mahendra, A. (2017). *Model Pendidikan Gerak Implementasi Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI.